

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan obyek alamiah yang berkembang apa adanya. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, menggunakan teori sebagai penjelas dan berakhir pada konstruksi baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.³

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konstek tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:⁴

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 04

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23, (Bandung: Alfabeta, cv., 2016), hal. 08-09

³ Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 26

⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini.
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu.
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, dengan cara menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁶ Penelitian ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya.⁷ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu:

1. Mengenai perencanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72

⁶ Deni Damayanti, *Pintar Menulis Karya Ilmiah Sejak Bangku Kuliah: Esai, Jurnal, Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2016), hal. 43

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 158

2. Mengenai pelaksanaan pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar,
3. Mengenai evaluasi pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangatlah utama. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁸ Alat dalam sebuah penelitian disebut dengan *instrument* penelitian maka peneliti dalam penelitian kualitatif ini dapat disebut sebagai *human instrument*. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument utama, namun selanjutnya setelah fokus penelitiannya jelas, dapat dikembangkan sebuah instrument penelitian sederhana seperti pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif dengan salah satu teknik pengambilan datanya yang berupa observasi partisipatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadiran peneliti dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti harus terjun langsung dalam komunitas penelitian untuk memahami langsung kenyataannya di lapangan.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 09

⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung di lokasi penelitian yaitu di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar, dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai observer. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap memiliki banyak informasi berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan seperti kepala sekolah, guru-guru metode Thoriqoty serta beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty hal ini ditujukan agar informasi yang didapatkan benar-benar mendalam dari berbagai pandangan. Kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data dari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai informasi seperti dokumen profil dan sejarah SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar, struktur kepengurusan, kondisi guru dan karyawan serta kondisi siswa.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti sebagai *key instrument* atau instrument kunci untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan implementasi metode Thoriqoty dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya¹⁰

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial akan diteliti, misalnya: sekolah, lembaga pemerintah, perusahaan, jalan, rumah, lingkungan, dan lain-lain. Lokasi dan setting penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional juga dibingkai oleh pertimbangan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya lokasi tersebut dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangatlah penting, karena betapapun menariknya suatu masalah, jika lokasi sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi sesuatu yang sia-sia. Dan penting juga memperhatikan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Selain hal tersebut, hal yang sangat penting dilakukan adalah dengan mempertimbangkan teori substantife, mempelajari serta mendalami fokus penelitian dan rumusan masalah penelitian dengan begitu peneliti dapat melihat apakah sebuah lokasi memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga juga perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar. Hal yang menarik peneliti untuk memilih lokasi tersebut karena SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar merupakan Lembaga pendidikan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Dengan visinya yaitu terwujudnya generasi muslim *alim, sholih, kafi* SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar bertekad mengedepankan kualitas dan kuantitas dan menghasilkan lulusan

yang unggul dengan memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan keluhuran akhlak, sehingga terwujud ulama' yang intelek profesional dan intelek professional yang ulama', dengan sistem pendidikan model terpadu dan terbimbing selama 24 jam, sehingga siswa wajib mengikuti kegiatan sekolah formal, madrasah diniyah serta kegiatan kepesantrenan di bawah binaan dan pengawasan para *masyayikh* dan tenaga pendidik yang professional.

Selain hal tersebut, adanya kesesuaian lokasi penelitian dengan tema penelitian juga merupakan salah satu alasan peneliti memilih lokasi tersebut. SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar merupakan lembaga sekolah formal yang selama kurang lebih 12 tahun menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Thoriqoty dan telah berkali-kali meluluskan wisudawan Thoriqoty dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang sangat baik. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan hari Selasa sampai hari Kamis pada awal pembelajaran. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty di SMP Mambaus Sholihin Blitar telah masuk pada mata pelajaran wajib dan hasil evaluasinya dimasukkan ke dalam raport hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty, para Siswa membaca Al-Qur'an yang menggunakan *rosm utsmany* dan dilafadzkan menggunakan lagu Rost.

Faktor lain yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi ini sangat memungkinkan untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu, letak sekolah ini cukup strategis, mudah dijangkau dan tidak membutuhkan waktu yang lama karena memiliki jarak tempuh yang

dekat dari domisi peneliti. Alamat dari SMP Mambaus Sholihin adalah Jl. Anjasmara, Dsn. Sumber Suko, Ds. Sumber, Kec. Sanankulon, Kab. Blitar, Jawa Timur, 66151. Adapun alamat websitenya adalah <http://mambaussholihin2blitar.sch.id/>

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Loflan dan Loafland yang dikutip oleh Moleong dalam Tanzeh “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹

Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Pemilihan informasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *Purposive*, menurut Moleong hal ini dimaksudkan untuk menggali sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Selain itu, informasi-informasi tersebut akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).¹² Menurut Arikunto Sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan syarat pengambilan sampel harus didasarkan ciri pokok populasi yang karakteristiknya ditentukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.¹³ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 157

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 224

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 183

1. Data Primer (Data Langsung)

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.¹⁴ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Dapat juga dikatakan bahwa data primer ini merupakan opini peneliti terhadap informasi yang peneliti dapatkan baik dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara.

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty serta hasil wawancara pada Kepala Sekolah, beberapa guru pembelajaran Al-Qur'an Metode Thoriqoty dan beberapa siswa. Pada penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa informan yang sekira dari beberapa informan tersebut peneliti dapat memperoleh informasi dengan maksimal, informan yang memenuhi kriteria yakni mereka yang menguasai, memahami, terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri, dianggap memiliki ciri-ciri pokok populasi serta kriteria lainya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Data Sekunder (Data Tidak Langsung)

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui media perantara (diperoleh

¹⁴ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 08

dan dicatat oleh pihak lain).¹⁵ Data sekunder adalah sumber data tambahan, maksudnya sumber data diluar kata-kata dan tindakan atau dengan kata lain data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku penunjang, arsip dokumen-dokumen tertulis yang sudah ada dan disimpan di ruang tata usaha dan ruang waka kurikulum seperti profil dan sejarah SMP Mambaus Sholihin, struktur kepengurusan dan arsip lain yang diharapkan mampu memberikan deskriptif tentang implementasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁶ observasi ini diarahkan pada kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷ Dalam metode ini, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BFE-UII, 1991), hal. 55

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 199

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar, artinya observasi dapat dilakukan secara terus terang (tidak tersamar) sehingga mereka yang tengah diteliti mengetahui dari awal bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian atau observasi pada keadaan atau situasi tertentu. Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terus terang dalam kondisi tertentu mengamati dilakukan secara tersamar. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung, seperti untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Metode observasi ini peneliti gunakan saat mengamati secara langsung ke SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar untuk melihat bagaimana implementasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran membac Al-Qur'an pada Siswa setiap awal jam pembelajaran pada hari Selasa sampai Kamis, mengambil dokumentasi setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik serta untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸ Lebih khusus Subagyo menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Artinya wawancara dilakukan dengan cara berhadapan langsung antara interviewer dengan responden.¹⁹ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.²⁰

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.²¹ Wawancara adalah sarana komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara, data yang diperoleh akan lebih mendalam karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.²² Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan keterampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

¹⁸ Hikmawati, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

¹⁹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 39

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170

²² Damayanti, *Pintar Menulis...*, hal. 73

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²³
- b. Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur atau bebas. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa melalui kegiatan pembelajaran dan praktik membaca al-Qur'an dengan memperhatikan *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an kesehariannya secara mendalam. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap fenomena yang sedang diteliti peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty dan beberapa peserta didik.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 138

²⁴ *Ibid.*, hal. 140

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵ Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor Madrasah, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini peneliti gunakan sebagai data pendukung. kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Thoriqoty.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

pengumpulan data.²⁷ Analisis dalam sebuah penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan proses inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.²⁸ Dengan teknik analisis data peneliti dapat merumuskan sebuah hipotesis berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan memperhatikan data-data lain peneliti dapat mengetahui sebuah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang diterima dapat berkembang menjadi sebuah teori baru.

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:²⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

²⁷ *Ibid...*, hal. 245

²⁸ Subagyo, *Metode Penelitian...*, hal. 104-105

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hasil yang diperoleh adalah mendapatkan informasi yang mencakup data uraian, proses kegiatan pembelajaran serta hasil perpaduan data dari observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis terhadap data lapangan yang sedang berlangsung maupun setelah berlangsung. Kegiatan penarikan kesimpulan ini mencakup pencarian makna dan memberi penjelasan.

Selanjutnya, apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini digunakan dengan tujuan supaya data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat memperoleh keabsahan. Menurut Moleong untuk mendapatkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan

teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, supaya data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan ini adalah proses pengumpulan data dan analisis data secara konsisten. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁰ Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus dalam proses penelitian di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

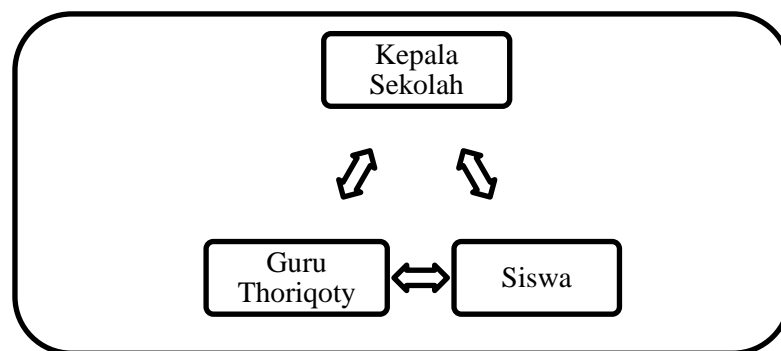
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

³¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 372

sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, beberapa guru pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty dan beberapa peserta didik dari kelas yang berbeda. Berikut adalah gambar triangulasi sumber adopsi dari Sugiyono dalam bukunya:³²



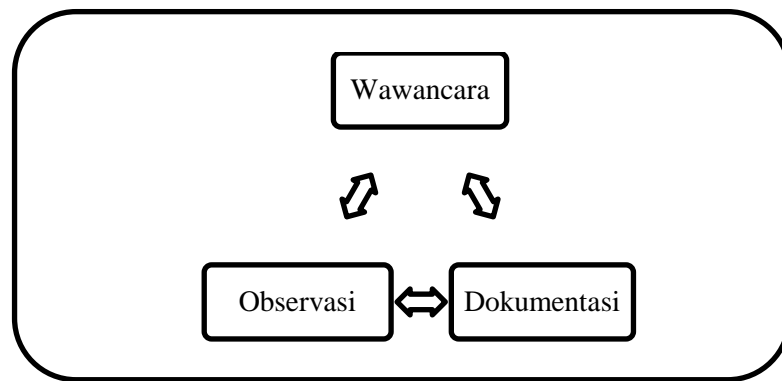
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada teknik ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Berikut gambar triangulasi teknik adopsi dari Sugiyono dalam bukunya:³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

³³ *Ibid.*, hal. 273



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi pada penelitian ini, dilakukan dengan cara mengolaborasikan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi selama penelitian berlangsung.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁵ Artinya, keikutsertaan disini tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan kepanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan banyak mempelajari informasi yang didapatkan, sehingga dapat menguji ketidakbenarannya. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini pula akan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 372-374

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini perpanjangan keikutsertaan peneliti lakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan tidak ditentukan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Hal ini dilakukan sebagai proses pengembangan sekaligus alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan sehingga data yang ditemukan benar-benar teruji kredibilitasnya. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa Mambaus Sholihin.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.³⁶ Tahap-tahap penelitian yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan penelitian itu sendiri dari awal hingga akhir penelitian secara menyeluruh. Tahap-tahap tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

³⁶ *Ibid...*, hal. 127

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan survey di SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informasi serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti memulai pekerjaan lapangan setelah mendapat izin penelitian dari SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar. Beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty dan beberapa peserta didik berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, mengamati proses implementasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran *makhroj* dan *shifatul huruf* Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an metode Thoriqoty serta mengambil rekaman gambar (foto) sebagai dokumentasi kegiatan tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang diperoleh, sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode Thoriqoty dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP Mambaus Sholihin Sumber Sanankulon Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh,

perbaikan data terkait dengan tata bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi untuk memperoleh kritik, saran dan masukan demi penyempurnaan karya tulis dan demi kesesuaian dengan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.